

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Untuk melakukan penelitian diperlukan suatu metode untuk menjawab masalah dalam penelitian, maka diperlukan langkah-langkah yang tepat. Metode pada dasarnya cara untuk mencapai tujuan (Hadari Nawawi, 2007: 65). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpul data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2018: 9).

Berdasarkan pendapat diatas peneliti memilih untuk menggunakan penelitian kualitatif karena metode penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan dalam kondisi yang alamiah atau naturalistik yang dilakukan sesuai dengan kondisi sebenarnya, peneliti merupakan instrumen kunci karna yang menjadi instrument penelitian adalah peneliti itu sendiri, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Hal ini dapat dilihat dari beberapa karakteristik pada penelitian kualitatif yaitu:

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen, peneliti langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrument kunci. Kondisi alamiah adalah kondisi sebagaimana adanya, peneliti tidak melakukan perlakuan-perlakuan yang dapat mempengaruhi keilmiahannya obyek yang diteliti.
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Data yang terkumpul setelah dianalisis

selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain.

3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*. Peneliti kualitatif lebih memfokuskan pada penelitian yang bersifat proses, seperti interaksi antar manusia dalam suatu komunitas, proses pelaksanaan kerja, perkembangan suatu gejala atau peradaban.
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif. Peneliti kualitatif menganalisis data berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan secara berulang-ulang, dianalisis sehingga akan menghasilkan temuan yang dapat disusun dalam tema tertentu.
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati). Penelitian kualitatif lebih menekankan untuk memahami makna secara mendalam dari suatu gejala. Makna adalah data yang sesungguhnya dibalik data yang tampak, makna adalah hasil interpretasi dari suatu data yang tampak (Sugiyono, 2018: 7-8).

Tujuan peneliti memilih metode ini agar dapat membantu dalam mendapatkan informasi tentang bagaimana pelaksanaan gerakan literasi sebagai wujud implementasi pendidikan karakter gemar membaca siswa di SMA Santo Benediktus Pahauman Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak dengan menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dalam kondisi yang alamiah dan berupa kata-kata yang didapatkan dari perilaku atau objek yang diamati.

2. Bentuk Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memecahkan masalah berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya pada saat penelitian ini dilakukan. Kualitatif sebagai sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang maupun perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2010: 4). Bentuk penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan satu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah (Sugiyono, 2014: 5).

Berdasarkan pendapat diatas dapat penelitidi simpulkan bahwa penelitian deskriptif merupakan sebuah penelitian untuk mendapatkan suatu data agar dapat ditemukan, dikembangkan serta dibuktikan sehingga nanti dapat digunakan memecahkan, memahami dan mengantisipasi sesuatu masalah. Dalam penelitian deskriptif data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang maupun perilaku yang diamati.

Zuldafrial (2009: 22) menggolongkan metode deskriptif menjadi tiga bentuk Penelitian yaitu:

- a. *Survey studies*
- b. *Interrelation studies*
- c. *Correlation studies*

Berdasarkan pendapat di atas, maka bentuk Penelitian kualitatif deskriptif yang sesuai dalam Penelitian ini adalah *survey studies* (survei).

Survey pada dasarnya tidak berbeda dengan *research* (penelitian). Pemakaian kedua istilah ini hanya dimaksudkan untuk memberikan penelitiannya. *Research* memusatkan diri pada salah satu aspek atau beberapa aspek dari obyeknya. Sedangkan *survey* bersifat menyeluruh yang kemudian akan dilanjutkan secara mengkhusus pada aspek tertentu bilamana diperlukan studi yang lebih mendalam. *Survey* pada dasarnya tidak sekedar memaparkan data tentang obyeknya, akan tetapi juga menginterpretasikan dan membandingkannya dengan ukuran standar tertentu yang sudah ditetapkan (Zuldafrial, 2009: 22).

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode survei dengan tujuan untuk menjelaskan dan menggambarkan secara mendalam tentang Pelaksanaan Gerakan Literasi Sebagai Wujud Implementasi Pendidikan Karakter Gemar Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn di SMA Santo Benediktus Pahauman Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak.

B. Subjek dan Lokasi Penelitian

1. Subyek/informan

Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari objek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang

diharapkan semuanya belum jelas. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2018: 102). Berdasarkan pengertian diatas maka yang dimaksud dengan subyek penelitian adalah sumber data yang diperlukan dalam proses penelitian.

Penelitian ini berfokus pada yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Pengelola Perpustakaan, Guru PPKn, dan Siswa SMA Santo Benediktus Pahauman.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian adalah lokasi atau situasi yang mengandung tiga unsur yakni, tempat, pelaku dan kegiatan (Nasution, 2003: 43). Tempat merupakan sebuah lokasi yang dipilih untuk melakukan kegiatan. Sedangkan kegiatan merupakan suatu tindakan yang dilakukan orang dengan tujuan tertentu.

Dalam penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan sesuai dengan jadwal penelitian yang sudah dibuat dan didasarkan setelah hasil seminar proposal. Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Santo Benediktus Pahauman, Jln. Raya Pahauman Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak. Peneliti memilih tempat penelitian ini karena sekolah tersebut terdapat gerakan literasi namun dalam pelaksanaannya masih belum maksimal dan ada kendala yang dihadapi sehingga peneliti tertarik untuk meneliti di sekolah tersebut.

C. Teknik dan Alat Pengumpul Data

1. Teknik Pengumpul Data

Menurut Sugiyono (2018:104) “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Teknik pengumpul data merupakan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan, mencari, dan

memperoleh data dari responden serta informasi yang telah ditentukan. Untuk teknik pengumpulan data, tidak cukup satu teknik yang digunakan. Sugiyono (2018:105) menyatakan bahwa secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan atau triangulasi.

Untuk melakukan sebuah penelitian diperlukan teknik pengumpul data yang tepat. Sehubungan dengan hal itu, Hadari Nawawi (2007: 100) mengemukakan ada beberapa teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu:

- 1) Teknik observasi langsung
- 2) Teknik observasi tidak Langsung
- 3) Teknik komunikasi langsung
- 4) Teknik komunikasi tidak langsung
- 5) Teknik Pengukuran
- 6) Teknik studi dokumenter

Berdasarkan pendapat diatas, maka jenis teknik dan alat pengumpulan data yang akan digunakan adalah:

- 1) Teknik observasi langsung

Observasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan atau pencatatan gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi (Hadari Nawawi, 2007: 100).

Teknik observasi langsung adalah suatu metode pengumpulan data secara langsung dimana peneliti atau pembantu peneliti langsung mengamati gejala-gejala yang diteliti dari suatu obyek penelitian menggunakan atau tanpa menggunakan instrumen penelitian yang sudah dirancang (Zuldafrial, 2009: 45).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa teknik observasi langsung adalah merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan secara langsung melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang

tampak pada objek penelitian, pelaksanaannya dilakukan secara langsung di sekolah tempat penelitian. Teknik observasi langsung dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui atau melihat bagaimanakah kegiatan pelaksanaan gerakan literasi sebagai wujud implementasi Pendidikan karakter gemar membaca siswa di SMA Santo Benediktus Pahauman Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak.

2) Teknik komunikasi langsung

Teknik komunikasi dalam suatu penelitian adalah suatu metode pengumpulan data, dimana si peneliti langsung berhadapan dengan subyek penelitian untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan melalui wawancara dengan subyek penelitian atau responden (Zuldafrial, 2009: 46). Teknik komunikasi langsung adalah cara pengumpulan data yang mengharuskan seorang peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tanpa tatap muka (*face to face*) dengan sumber data, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang disengaja dibuat untuk keperluan tersebut (Hadari Nawawi, 2007: 45).

Berdasarkan pendapat diatas, teknik komunikasi langsung merupakan cara pengumpulan data yang mengharuskan penelitimengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka dengan sumber data baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja dibuat untuk keperluan tersebut. Dalam teknik ini yang menjadi fokus wawancara penelitian adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru, petugas perpustakaan dan siswa.

3) Teknik Studi Dokumenter

Teknik dokumenter adalah suatu metode pengumpulan data dimana si peneliti mengumpulkan dan mempelajari data atau informasi yang diperlukan melalui dokumen-dokumen penting yang tersimpan (Zuldafrial, 2009: 46). Teknik studi dokumenter adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan katagorisasi dan skarifikasi

bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian (Hadari Nawawi, 2007: 101).

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono (2018:124).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teknik studi dokumenter adalah suatu teknik pengumpulan data melalui dokumen-dokumen penting yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini teknik dokumenter yang menjadi sumber data berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental, yang digunakan peneliti untuk melengkapi data-data yang sudah didapatkan.

2. Alat Pengumpul Data

Selain teknik pengumpul data, alat pengumpul data juga sangat penting yang diperlukan pada saat penelitian. Dalam penelitian ini, alat pengumpul data yang digunakan adalah:

1) Panduan observasi

Observasi bias diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan sebagai sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian (Hadari Nawawi, 2007: 106).

Dalam penelitian ini pedoman observasi yang digunakan oleh peneliti adalah bentuk *chek list* (daftar cek) yang merupakan daftar yang dibuat dan disusun secara sistematis untuk mencatat hal-hal yang dianggap perlu dan berkaitan dengan tujuan penelitian. *Check list* adalah suatu daftar yang berisi nama-nama subyek dan factor-faktor

yang hendak diselidiki, yang dimaksudkan untuk mensistematisasikan catatan observasi (Zuldafrial, 2009: 41).

Dalam penelitian ini yang akan diobservasi oleh peneliti yaitu Pelaksanaan Gerakan Literasi Sebagai Wujud Pendidikan Karakter Gemar Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn di SMA Santo Benediktus Pahauman Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak.

2) Panduan Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan pihak yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Zuldafrial, 2011: 80).

Berdasarkan pendapat diatas maka wawancara yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan tatap muka dengan narasumber atau sumber data yang dibatasi oleh tujuan untuk mengumpulkan informasi, hal ini agar dapat mengefisienkan waktu dalam melakukan wawancara terhadap sumber data dan agar tidak menyimpang dari tujuan dalam penelitian. Adapun yang menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru, petugas perpustakaan dan siswa.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah dari asal kata dokumen yang artinya tertulis (Zuldafrial, 2011: 95). Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain (Sugiyono, 2018: 124).

Berdasarkan pendapat diatas, dokumentasi merupakan teknik pengumpul data yang tidak secara langsung ditujukan pada subjek

penelitian tetapi melalui dokumen. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini berupa foto-foto siswa saat melakukan kegiatan membaca, arsip, kebijakan tentang gerakan literasi, slogan-slogan sebagai ajakan untuk gemar membaca.

2) Validitas Data

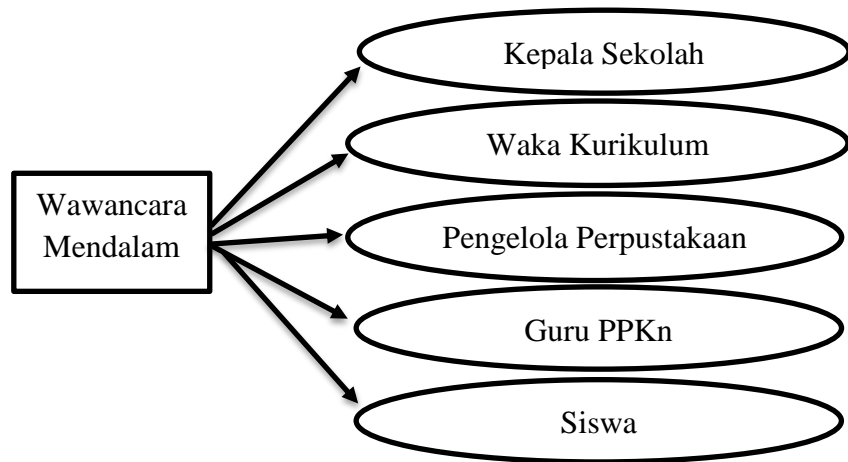
a. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar itu untuk keperluan mengecek atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut Sugiyono (2018: 125) triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Adapun teknik triangulasi yang digunakan untuk menguji validitas data dalam penelitian ini terdiri dari triangulasi sumber, dan triangulasi teknik:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama (Sugiyono (2018: 125).

Data dari beberapa sumber tersebut tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari beberapa sumber tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan sesuatu kesimpulan selanjutnya diminta kesepakatan (*member check*) dengan beberapa sumber data tersebut. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru PPKn, Pengelola Perpustakaan dan Siswa.

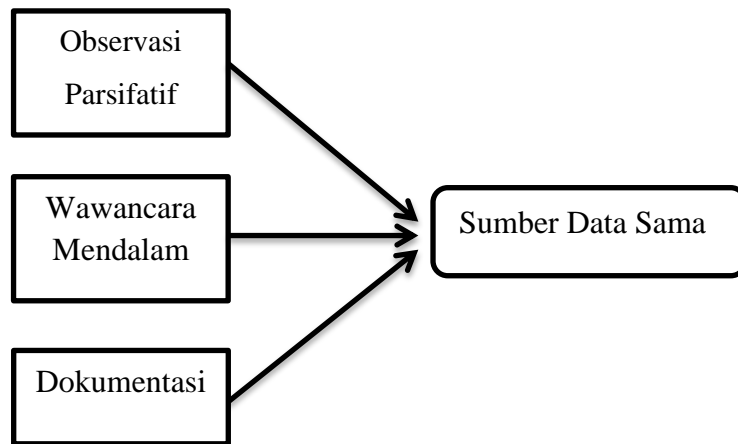


Gambar 3.1 Triangulasi Sumber
(Sugiyono 2018:126)

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik, berarti penelitian menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak (Sugiyono, 2018: 125).

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuisioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.



**Gambar 3.2 Triangulasi Teknik
(Sugiyono 2018:126)**

3) Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan cara mencari makna (*meaning*). Untuk menganalisa data yang telah diperoleh dari hasil penelitian, peneliti menggunakan analisa deskriptif kualitatif, yaitu analisis yang mewujudkan bukan dalam bentuk angka melainkan dalam bentuk lapangan dan uraian deskriptif.

Teknik analisis data kualitatif menurut Sugiyono (2018:131), adalah “proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain”. Menurut Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2018: 132-133), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan

secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Analisis data merupakan langkah yang terpenting dalam suatu penelitian. Data yang telah diperoleh akan dianalisis pada tahap ini sehingga dapat ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis model miles dan huberman. Metode analisis data menurut Miles dan Huberman terdiri atas empat langkah sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Penjaringan data yang diperlukan dalam pengumpulan data masih bersifat data mentah yang muncul dari catatan tertulis dari peneliti, atau penelitian mencari dan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi langsung, dokumentasi ditempat penelitian.

Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi (Sugiyono, 2018: 134).

Dalam hal ini dapat diartikan bahwa ketika penelititurun ke lapangan atau ke tempat penelitian, maka harus mencari data yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Dalam mencari data penelitian itu penelititidak melihat apakah data itu sudah sesuai dengan apa yang diteliti atau belum, melainkan semua data yang diproses diambil. Data yang diperoleh dari proses penjaringan data ini selanjutnya akan direduksi.

b. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti

untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2018: 135).

Dalam hal ini reduksi data merupakan kegiatan merangkum catatan-catatan lapangan dengan memilih hal-hal yang pokok yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, rangkuman catatan-catatan lapangan itu kemudian disusun secara sistematis agar memberikan gambaran yang lebih tajam serta mempermudah pelacakan kembali apabila sewaktu-waktu data itu diperlukan kembali.

c. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut (Sugiyono, 2018:137).

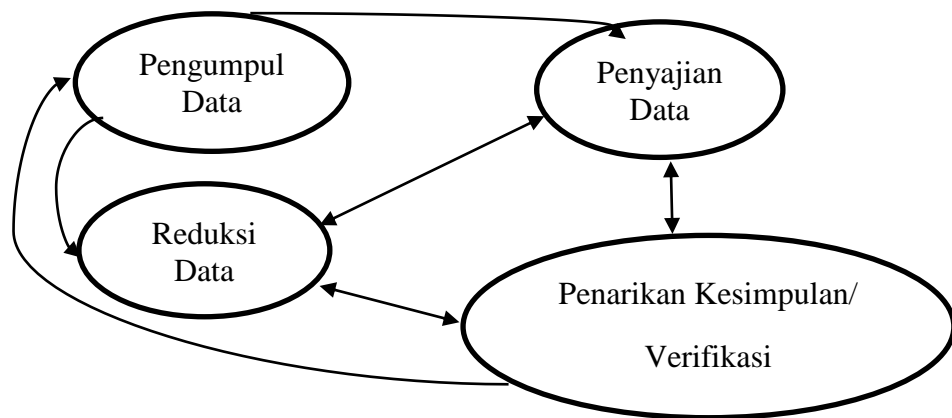
Penyajian data berguna untuk melihat gambaran keseluruhan hasil penelitian, baik yang berbentuk matrik atau pengkodean, dari hasil reduksi data dan display data itulah selanjutnya peneliti dapat menarik kesimpulan data memverifikasi serta menjadi kebermaknaan data.

d. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2018:142).

Untuk menetapkan kesimpulan yang lebih beralasan dan tidak lagi berbentuk kesimpulan yang coba-coba, maka verifikasi dilakukan sepanjang penelitian berlangsung dengan *memberchek*

triangulasi dan audit *trail*, sehingga menjamin signifikansi atau kebermaknaan hasil penelitian. Setelah data disajikan, maka dilakukan penarikan kesimpulan. Untuk lebih jelas dari proses pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.



Gambar 3.3
Komponen Dalam Analisis Data (Sugiyono, 2018: 134)

D. Rencana Jadwal Penelitian

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan								Ket
		Feb	Mar	April	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	
1	Pengajuan outline judul	■								
2	Penulisan Desain	■	■							
3	Konsultasi desain Penelitian		■	■	■	■				
4	Ujian seminar						■			
5	Pelaksanaan penelitian							■	■	
6	Pengolahan data						■	■		
7	Penulisan Skripsi						■	■		
8	Konsultasi Skripsi							■		
9	Konsultasi draf akhir							■	■	
10	Ujian Skripsi							■	■	

